



Judul: Guci Hias

Ukuran: 35 x 20 cm

Bahan: Tanah Liat Putih

Tahun: 2010

Karya: Ni Made Rai Sunarini

Karya ini dipamerkan pada pameran Seni Rupa di Ruang Pameran Seni Kampus FSRD ISI Denpasar mulai tanggal 12 Juni sampai 13 Juli 2010 yang diikuti oleh Dosen dan alumni FSRD ISI Denpasar. Dan juga dipamerkan pada Rangkaian Dies Natalis VII ISI Denpasar mulai tanggal 19-20 Juli 2010.

Judul Pameran:

- 1. Silva Tri Hita Karena Pameran Seni Rupa**
- 2. Seni Budaya sebagai Karakter Bangsa Menuju Industri Kreatif**



Catalog Pameran

Deskripsi Karya:

Karya ini berbentuk Guci Bulat dengan tutup dan alasnya yang berukuran 35 x 20 cm. Karya ini diciptakan dengan menggunakan bahan tanah liat difinishing dengan warna glasir hitam, glasir evori putih, dan kombinasi dengan prada keemasan. Rangkaian karya terdiri dari teknik pembuatan Guci Hias dengan teknik putar dan termasuk juga alas dan tutup guci. Guci hias ini beberapa bagian mempergunakan kombinasi ornamen patra emas-emasan dan motif kakul-kakulan. Guci Hias juga menerapkan teknik tempel pada dekorasi, baik pada badan keramik dan tutupnya.

Konsep Karya:

Guci hias terinspirasi dari bentuk-bentuk ornamen Bali yang dipadukan dengan jenis-jenis ornamen lain yang menjadikan sebagai dekorasi untuk memperindah dan mempercantik karya seni seperti pada Guci Hias ini.

Ornamen Bali merupakan sebuah karya seni yang hadir melalui kemampuan, imajinasi, kreativitas, dan pemahaman estetika terhadap karakteristik alam oleh masing-masing seniman. Hal ini menyebabkan adanya beberapa perbedaan ornamen tradisional Bali. Pada dekorasi Guci Hias ini dipergunakan perpaduan *keketusan*

kakul-kakulan dan emas-emasan. Ornamen *keketusan* adalah sebuah hasil karya seni yang ide/konsep dasarnya diambil dari benda-benda alam, tumbuh-tumbuhan, dan juga binatang. Ornamen tersebut disusun secara simetris menghasilkan bentuk ornamen emas-emasan.

Keketusan kakul-kakulan merupakan stilirisasi dari rumah siput yang disusun secara berbaris membentuk suatu pola ornamen yang teratur. Sedangkan ornamen *keketusan*, emas-emasan adalah stilirisasi dari daun telinga babi yang diguling atau daun waru yang disusun secara simetris menghasilkan bentuk ornamen emas-emasan.

Bahan Bacaan:

Astuti Amber. (2008). Keramik Ilmu dan Proses Pembuatannya Jurusan Kriya
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Gustami. (1991). Seni sebagai Wujud dan Gagasan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Soepartono. (2000). Ornamen Ukir Kayu Tradisional Semarang PT. Effkar Offset.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki>

https://hinducintadamai/ordpress_com.ampproject.org

<http://gungjayack.blogspot.com>